

Sarekat Islam sebagai inti gerakan massa (1911-1923)

Mardijani Rasjid, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20156986&lokasi=lokal>

Abstrak

Sepanjang sejarah penjajahan, Ideologi Islam ternyata merupakan kekuatan sosial yang besar dalam mengadakan perlawanan terhadap kekuasaan asing. Dari perang besar seperti perang Padri, perang Aceh maupun pemberontakan petani seperti peristiwa Cilegon, kesemuanya dipimpin oleh pemuka Islam dan digerakkan oleh Ideologi Islam. Karena penguasa Belanda di Hindia Belanda kurang menguasai Islam, maka mereka merasa khawatir terhadap kekuatan kaum muslimin. Mereka menganggap bahwa gerakan kaum muslimin ingin mengadakan perlawanan dan memberontak terhadap pemerintah kolonial Belanda. Berdasarkan latar belakang inilah pada tahun 1889 seorang ahli bahasa Arab dan ahli Islam, Christiaan Snouck Hurgronje diangkat menjadi Penasehat pada sebuah kantor yang baru dibentuk untuk menangani masalah-masalah Arab dan pribumi. Sejak kedatangan Snouck Hurgronje di Indonesia, maka atas nasihatnya, politik terhadap Islam terutama berdasarkan fakta-fakta dan bukan atas rasa takut saja. Dikemukakan bahwa para pemimpin agama dan orang-orang yang kembali dari naik haji tidak bermusuhan dan tidak akan memberontak terhadap pemerintah kolonial Belanda. Tetapi Snouck Hurgronje juga memperingatkan bahwa Islam sebagai kekuatan politik dan religius jangan dipandang rendah. Oleh sebab itu _